

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian serta analisis yang peneliti paparkan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, hingga *controlling*. *Planning* terfokus adanya integrasi antara kegiatan pondok pesantren dengan kegiatan madrasah. *Organizing* berfokus pada pembagian *job desk* masing-masing komponen. *Actuating* dilaksanakan dalam dua jenis, yaitu pengarahan dan dukungan. *Controlling* dilakukan langsung oleh pimpinan madrasah bersama jajarannya.
2. Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilaksanakan dengan melalui beberapa kegiatan manajemen, meliputi manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen penilaian. *Pertama*, Manajemen kurikulum di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus dilandasi dengan kurikulum Kementerian Agama. Fokus utamanya adalah pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran. *Kedua*, manajemen sumber daya manusia (MSDM). Manajemen SDM di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus sangat diperhatikan. Hal tersebut dibuktikan melalui seleksi ketat bagi siapapun yang ingin menjadi bagian dari madrasah, mulai dari guru, siswa hingga karyawan. Pihak madrasah juga menekankan bagi semua guru agar senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter dalam benak setiap siswa. *Ketiga*, manajemen sarana dan prasana. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung guna kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana benar-benar dikelola dengan profesional, mulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi hingga penghapusan sarana dan prasarana. *Keempat*, manajemen penilaian. MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog

Kudus secara umum menggunakan penilaian yang sama dengan aturan yang ada. Perbedaannya adalah di madrasah ini lebih menekankan penilaian afektif, dengan tidak mengesampingkan penilaian kognitif dan psikomotorik. Di antara berbagai macam manajemen tersebut, manajemen kurikulum dan manajemen sumber daya manusia dapat memberikan dampak lebih terhadap peningkatan pendidikan karakter siswa. Peran nyata dari manajemen pembelajaran dapat dilihat pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Beberapa karakter yang dimiliki siswa adalah religius, tanggung jawab, mandiri dan saling menghargai. Hal tersebut sangat sesuai dengan empat indikator generasi emas Indonesia yaitu sikap positif, komitmen normatif, pola pikir esensial, dan kompetensi abilitas. Sehingga apabila pendidikan karakter sudah terbentuk, maka konsep generasi emas yang diharapkan juga akan terwujud.

3. Faktor pendukung dari pelaksanaan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia siswa MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus yaitu konsep manajemen pembelajaran yang jelas, sumber daya manusia yang berkualitas dan *monitoring* dari pimpinan. Faktor penghambatnya adalah padatnnya aktivitas siswa, kurangnya tenaga guru, dan jumlah siswa terlalu banyak.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait "*Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter guna Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia (Studi Kasus Siswa di MTs Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus)*", saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Pimpinan madrasah bersama pimpinan pondok pesantren sebaiknya senantiasa menjaga sinergi yang sudah dibangun selama ini. Hal itu bertujuan agar pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat berjalan lebih maksimal serta mampu meningkatkan pendidikan karakter guna mempersiapkan generasi emas Indonesia.
2. Pimpinan madrasah bersama pimpinan pondok pesantren sebaiknya duduk bersama, guna mencari jalan keluar terbaik untuk mencari formula yang tepat terhadap padatnnya aktivitas siswa. Diperlukan skema yang benar-benar 'matang' agar

kegiatan madrasah dengan pondok pesantren dapat berjalan secara beriringan dengan baik.

3. Pimpinan madrasah sebaiknya melakukan pengurangan siswa pada saat pendaftaran. Karena jumlah siswa yang ada saat ini sangat tidak ideal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, namun apabila pihak madrasah tetap membuka kuota yang sama pada tahun berikutnya, harus ada penambahan kelas dan juga guru yang mengajar. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

### C. Kata Penutup

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam memberikan informasi guna menyusun tesis ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak madrasah yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak serta bimbingan yang lebih membangun lagi bagi pengembangan penelitian ini. Peneliti memohon maaf apabila ada kesalahan kata dan pengetikan.